
Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Wa Tahfidz Denanyar Jombang)

Ismi Robihah^{1*}, Abd.Kholid²

¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²UIN Sunan Ampel Surabaya

*Email: robihahismi@gmail.com

ABSTRACT

In the world of Islamic education, learning the Tahfidz Quran needs to receive a positive response and serious attention, especially regarding learning strategies. This is because there are still several difficulties experienced by several Islamic boarding schools, including: the establishment of new Islamic boarding schools, the less active role of Tahfidz teachers/instructors in guiding and motivating students who memorize the Al-Quran, the mechanisms and methods applied by several Islamic boarding schools. Tahfidz teachers, lack of parental support, and lack of superior control and motivation. To overcome these weaknesses, strategies are needed, including: managing Tahfidz learning strategies well, activating the role of teachers and motivating Tahfidz students, perfecting Tahfidz mechanisms and methods, optimizing parental support..

Keywords: *Tahfidz al-Qur'an, learning strategies.*

ABSTRAK

Pada dunia pendidikan Islam dalam mengusung Tahfidz Quran perlu mendapat respon positif dan perhatian serius, terutama terkait strategi pembelajarannya. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh beberapa pesantren, antara lain: baru berdirinya pondok pesantren, kurang aktifnya peran guru/pengajar Tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa menghafal mengaji, mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru Tahfidz, kurangnya dukungan orang tua, dan kurangnya kontrol dan motivasi atasan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut diperlukan strategi antara lain: mengatur strategi pembelajaran Tahfidz dengan baik, mengaktifkan peran guru dan memotivasi siswa Tahfidz, menyempurnakan mekanisme dan metode Tahfidz, mengoptimalkan dukungan orang tua.

Kata Kunci: *Tahfidz al-Qur'an, strategi pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dikenal sebagai pendidikan yang didasarkan pada penerapan ajaran Islam. Pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Al-Quran adalah kalam Allah yang telah dijamin kebenarannya oleh Allah SWT. Dalam rangka mewujudkan generasi Al-Qur'an diperlukan pembelajaran Al-Qur'an dengan strategi yang tepat sesuai dengan keadaan dan karakter santri karena di pondok pesantren ustadz dan ustadzah harus sangat bijak dalam memilih generasi penerus. Strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan lancar untuk mencapai hasil yang maksimal, karena tanpa tahfidz al-Qur'an yang benar dan tanpa adanya strategi pembelajaran maka al-Quran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien (Saifuddin, 2015).

Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an banyak nilai-nilai yang akan dipelajari dengan tujuan bisa membentuk santri menjadi yang lebih baik. Tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai manusia quranni (Manzhur Ibnu, 2009). Pembelajaran berbasis tahfidzul Qur'an ini sangat diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme orang tua yang memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren yang memiliki program tahfidzul Qur'an. Alasan

lainnya juga bisa dilihat dari banyaknya pondok pesantren tahfidz yang tersebar di seluruh penjuru negeri ini, salah satunya adalah Pondok Pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Wa Tahfidz Denanyar Jombang. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang keutamaan dan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Untuk mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana strategi pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an. Strategi pembelajaran yang bagus akan memberikan hasil yang bagus juga. Strategi ini pasti ditemukan didalam lembaga yang menjadikan hafalan al-qur'an sebagai program. Program ini biasa kita kenal dengan tahfidzul Qur'an yang secara khusus untuk mempelajari Al-Qur'an.

Berangkat dari fenomena yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang melatar belakangi dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berkenaan dengan Judul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di Pndok Pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Wa Tahfidzz Denanyar Jombang)".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan kejadian di lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh serta mendalam tentang realita sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang menjadi subjek penelitian sehingga jenis penelitian ini hasil temuannya tidak diperoleh dengan melalui prosedur statistik atau metode hitungan yang lain. Dengan penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini akan memudahkan penulis memaparkan Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Wa Tahfidz Denanyar Jombang (Lexy J. Moleong, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu diantaranya menggunakan: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik *porposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sugyiono, 2016). Maka subjek penelitian adalah :

a. Data primer

Tabel 1. Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Musdzalifah	Pengasuh	Narasumber 1
2.	Isfi Ardillah Mufidah	Pembina	Narasumber 2
3.	Zahrotun nailah salwa	Ustadzah	Narasumber 3
4.	Raudhatul Jannah	Santri	Narasumber 4
5.	Nadia sala aulia	Santri	Narasumber 5
6.	Aufa az-zahra	Santri	Narasumber 6
7.	Habibah indana zulfa	Santri	Narasumber 7

b. Data skunder

Berupa dokumentasi tertulis seperti profil pondok, Struktur organisasi dan juga dokumentasi lainnya sebagai refrensi dengan sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan ini peneliti menggunakan triangulasi, Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data bersumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Wa Tahfidz denanyar jombang, beliau menjelaskan bahwa dalam menghafal al-qur'an perlu adanya strategi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an, para santri melalui proses tahsin terlebih dahulu setelah bacaannya bagus dan baik maka di perbolehkan menghafalkan al-qur'an, para santri tahfidz yang menghafal al-Qur'an menyetorkan hafalan *ziyadah* setelah subuh dan menyetorkan hafalan *murojaah* pada sore di hari hari sabtu sampai kamis kecuali hari jum'at. Setelah santri mendapat kelipatan 5 juz maka akan di adakan majelis gelondongan atau ujian hafalan dalam satu dudukan (Narasumber 1, 31 Maret 2023). Sedangkan setelah sholat ashar khusus santri tahfidz akan di evaluasi hafalannya melalui strategi retensi yakni dengan setoran murojaah. Hafalan yang sudah dimiliki santri tahfidz ini dilatih untuk meyetorkan

ulang hafalan agar tidak lupa dengan hafalan ziyadah yang sudah pernah di setorkan (Narasumber 2, 09 April 2023).

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan cara mendidik perilaku santri dengan latihan- latihan dan membiasakan santri untuk melakukannya. Pembiasaan sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Contoh salah satunya seperti muroqobbaah setiap selesai sholat jamaah, kesopanan pada kiai dan ustadnya. Pergaulan sesama santrinya. Dimana dalam program tahfidz disini ada peraturan yang tidak boleh di langgar. apa bila santri melanggar akan di kenakan sanksi atau hukuman. yang mana tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa setiap santri memiliki tanggung jawab hafalannya masing-masing. (Narasumber 3, 09 April 2023).

Dengan adanya program – program yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren santri akan selalu berusaha untuk menjalankan dengan baik dengan harapan program tersebut bisa menjadi kebiasaan sehari – hari yang baik, sehingga santri akan siap diterjunkan kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren (Narasumber 4, 19 April 2023). Melalui proses menghafal al-quran saya merasakan meningkatnya daya ingat dan konsentrasi yang lambat laun semakin baik dan itu sudah saya rasakan (Narasumber 5, 19 Mei 2023).

Program menghafal al-quran menurut saya bisa merubah disiplin waktu yang dulunya buruk menjadi lebih baik (Narasumber 6, 19 Mei 2023). Dari program hafalan al-quran itu bisa membuat kebiasaannya saya menjadi kebiasaan yang baik jadi tidak ada waktu untuk banyak bergurau dengan teman (Narasumber 7, 19 Mei 2023). Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Wa Tahfidz denanyar Jombang yaitu, adanya perubahan kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap hafalannya serta tingkat daya ingat meningkat, konsentasi dan disiplin waktu dalam proses menghafal Al-Qur'an, akhlak yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik, dimana perubahan tersebut bisa dirasakan oleh santri (Ismi Robihah, 2023)

Pembahasan

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan strategi pembelajaran serta metode yang matang dengan harapan memberikan hasil yang sempurna karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia dan bermanfaat dalam agama islam. Sama halnya dengan santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Wa Tahfidz Denanyar. Seorang penghafal Al-Qur'an itu tidak cukup hanya sekedar menghafal tapi juga harus bisa menjaga hafalannya dimanapun dan sampai kapanpun. Adapun Usaha yang dilakukan oleh pesantren dalam menjaga hafalan santri diantaranya dengan adanya peraturan yang tertulis dan tidak tertulis, seperti: setoran ziyadah dan setoran murojaah setiap hari, Santri dilarang berpacaran, membawa hp dan menjauhi sifat yang tercela lainnya, karena itu semua termasuk pantangan seorang penghafal Al-Qur'an.

Tindakan yang dilakukan pihak pesantren dalam menindak santri yang melanggar diantaranya: dihukum dengan mengaji 1 juz dengan berdiri, diberi pengaran/motivasi setelah dihukum, sehingga santri akan merasa memiliki tanggung jawab pada hafalannya masing-masing dan santri akan berperilaku baik sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada dipondok pesantren. Jadi,dengan adanya paparan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa bertanggung jawab dan menjaga hafalannya dimanapun dan sampai kapanpun meskipun santri sudah selesai menghafal sudah menyelesaikan 30 juz di Pondok Pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Wa Tahfidz Denanyar.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran menghafal al-quran di pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran dan tanggung jawab terhadap hafalannya. Dengan adanya strategi pembelajaran tahfidzul qur'an yakni : strategi persiapan, Strategi penguatan dan strategi retensi (Evaluasi) tersebut terdapat tuntunan dan aturan yang membuat santri akan merasa lebih memahami akan pentingnya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang baik. Serta memberikan wejangan kepada santri sebelum menghafal al-quran, memberikan tindakan berupa hukuman saat santri melakukan pelanggaran. Sehingga dengan tindakan tersebut membuat terciptanya generasi qur'ani yang hafal Al-quran yang lebih mendalami Al-Qur'an dari segi tafsir dan makna sekaligus pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren tersebut

DAFTAR RUJUKAN

- Ibnu Manzur, *Lisan al, Arab*, Dar Al Hadits, (Cairo 2009 M/ 1423 H), h.283
- Moleong J Lexi, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Yogyakarta).
- Rosid, A. *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an Untuk Santri Berbeasiswa (Studi Pada Pondok Pesantren Daarul Qur'an Takhassus Putra Cinagara, Bogor Dan Takhassus Putri Cikarang, Bekasi)*. Tesis 1–187 (2019).
- Sa'dulloh, S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),
- Saifuddin, *Mewujudkan Generasi Qur'ani dengan Pendidikan Bertahap Sesuai Usia dan Perkembangannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2015).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wijaya, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksar
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada).
- Wulandari, S. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)*. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta vol. 53 (2019). Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolux menghafal al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010).